SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KELUARGA PRA SEJAHTERA DI KOTA MAKASSAR

RATNA DESIANA

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KELUARGA PRA SEJAHTERA DI KOTA MAKASSAR

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

RATNA DESIANA
A11115026

kepada

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KELUARGA PRA SEJAHTERA DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh:

RATNA DESIANA
A11115026

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 16 Agustus 2021

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si.	**Fitriwati Djam'an, SE., M.Si**
NIP 19590303 198810 1 001	**NIP 19800821 200501 2 002**

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KELUARGA PRA SEJAHTERA DI KOTA MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

RATNA DESIANA
A11115026

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 26 Oktober 2021 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. Bakhtiar Mustari , M.Si	Ketua	1.....
2.	Fitriwati Djam'an , SE., M.Si	Sekretaris	2.....
3.	an. Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M. Si. Ketua Departemen ilmu Ekonomi FEB UNHAS	Anggota	3.....
4.	Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si	Anggota	4.....

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si.
NIP 19690413 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	:	**Ratna Desiana**
Nomor Pokok	:	A11115026
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS
Jenjang	:	Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul ***Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Keluarga Pra Sejahtera Di Kota Makassar*** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 19 Oktober 2021

Yang Menyatakan

(Ratna Desiana)

No. Pokok: A11115026

PRAKATA

Sesungguhnya, segala puji bagi Allah, kita memujiNya, memohon pertolongan dan ampunan kepadaNya, dan kita berlindung kepadaNya dari kejahatan jiwa kita serta keburukan amal perbuatan kita. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah, maka tak seorang pun yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tak seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Akun bersaksi, bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah yang tidak ada sekutu bagiNya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* adalah hamba dan utusanNya. Alhamdulillah dengan izin Allah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Keluarga Pra Sejahtera Di Kota Makassar"

Dalam penyusunan skripsi ini, selain merupakan usaha peneliti dengan maksimal, ini tak lepas dari dukungan dan partisipasi beberapa pihak. Pada kesempatan kali ini Peneliti mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada bapak dan ibunda, Bapak Mansyur dan Ibunda Asmi C. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, do'a dan cinta yang tak pernah berhenti Peneliti rasakan. Selanjutnya, terima kasih pula untuk kakak dan adik tercinta; Sarinawati S.kep dan Irawati Mansyur yang tiada henti memberikan dorongan dan semangat serta dukungan. Ucapan terima kasih juga Peneliti berikan kepada :

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.

3. Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si selaku sekertaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Dr. HJ. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi sehingga Penulis bisa menyelesaikan studi.
5. Pembimbing skripsi ini: Drs. Bakhtiar Mustari, M.Si selaku pembimbing I dan Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku pembimbing II. Terima kasih Penulis ucapkan atas ilmu yang diberikan, kesabaran, pengertian dan motivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Dosen penguji skripsi ini: Dr. Ir. Muhammad Jibril Tajibu, SE., M.Si. dan Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si. Terima kasih atas segala saran dan masukan yang diberikan untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, pegawai akademik dan kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih Peneliti ucapkan atas ilmu yang mereka berikan. Semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk dan memberikan balasan pahala kepada mereka.
8. Kepala Perpustakaan Universitas Hasanuddin beserta para stafnya yang telah menfasilitasi buku-buku dan karya-karya ilmiah lainnya sebagaii sumber referensi.
9. Staf BPS Kota Makassar yang telah membantu memberikan informasi data.
10. Murobbiyah tercinta kakak Sulpiah atas kesabaran, nasehat, kasih sayang yang selalu tercurahkan. Salam rindu dari adikmu. Semoga Allah mempertemukan kita di jannahNya.

11. Teman-teman Muslimat 5 yang telah membersamai dalam perjuangan melawan keegoisan pribadi untuk dapat merasakan manisnya menuntut ilmu karena Allah.
12. Pengurus dan Alumni UKM LDM Darul ‘ilmi FEB-UH serta seluruh aktivis dakwah yang menitikan dirinya demi melanjutkan perjuangan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam.
13. Teman-teman angkatan 2015 (Antares) yang telah bersama-sama mengukir cerita di Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin selama masa studi.
14. Teman-teman KKN Gelombang 99, Kelurahan Cempaniga Kecamatan Camba Kabupaten Maros (Habil Akbar, Aburizal Maharsyah, Andi Niswar Zulkifli, Rezki Putri, Ayu Safitri, dan Deva Afni Cahyani). Terima kasih untuk kerja sama, keseruan, dan pengalaman yang bagi peneliti merupakan memori yang indah.
15. Kepada Indrawati Sinur dan Husnul Khatimah terima kasih atas semuanya. Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan.
16. Kepada Sri Nursanti IPMI dan kak Asmaul Husna Yasin terima kasih bantuan dan motivasinya semoga Allah membalas dengan kebaikan.
17. Sahabat-sahabat seperjuangan dari maba sampai selamanya Dewi, Asnianti, Wina, Linda, Mia, Deva, Bhia penulis ucapkan terima kasih telah memberikan semangat, motivasi, masukan serta kritikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segalanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga pembaca bisa memetik manfaat seluas-luasnya dari skripsi ini, baik untuk dirinya ataupun orang lain.

Makassar, 18 Agustus 2021

Ratna Desiana

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KELUARGA PRA SEJAHTERA DI KOTA MAKASSAR

Ratna Desiana
Bakhtiar Mustari
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap keluarga pra sejahtera di Kota Makassar. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan keluarga pra sejahtera. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data dianalisis berdasarkan analisis model persamaan simultan dalam bentuk Two Stage Least Square (2 SLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, selanjutnya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap keluarga pra sejahtera di Kota Makassar.

Kata kunci: pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, keluarga pra sejahtera.

ABSTRACT

THE EFFECT OF POPULATION GROWTH AND ECONOMIC GROWTH ON PRE-PROSPERT FAMILY IN MAKASSAR CITY

Ratna Desiana
Bakhtiar Mustari
Fitriwati Djam'an

This study aims to determine the effect of population growth on economic growth in Makassar City and the effect of economic growth on underprivileged families in Makassar City. The variables observed in this study were population growth, economic growth and pre-prosperous families. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). Data were analyzed based on simultaneous equation model analysis in the form of Two Stage Least Square (2 SLS). The results of this study indicate that population growth has a negative and significant effect on economic growth in Makassar City, then economic growth has no effect on underprivileged families in Makassar City.

Keywords: population growth, economic growth, pre-prosperous families.

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Landasan Teoritis 7
2.1.1 Teori Pertumbuhan Penduduk 7
2.1.2 Penyebab Pertumbuhan Penduduk 10
2.1.3 Akibat Pertumbuhan Penduduk 11
2.1.4 Kepadatan Penduduk 12
2.1.5 Teori Pembangunan Ekonomi 12
2.1.6 Teori Pertumbuhan Ekonomi 14
2.1.7 Keluarga Sejahtera 20
2.2 Hubungan Antar Variabel 24
2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pertumbuhan Ekonomi 24
2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Keluarga Pra Sejahtera 26
2.3 Penelitian Sebelumnya 26
2.4 Kerangka Pemikiran 28
2.5 Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 29
3.1 Ruang Lingkup Penelitian 29
3.2 Jenis dan Sumber Data 29
3.2.1 Jenis Data 29
3.2.2 Sumber Data 29
3.3 Metode Analisis 29
3.4 Uji Statistik 30
3.4.1 Koefisien Determinasi (Uji R^2) 30
3.4.2 Uji Simultan (Uji F) 31
3.4.3 Uji Parsial (Uji Statistik t) 31
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 33
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian 33
4.1.1 Gambaran Umum Kota Makassar 33
4.2 Perkembangan Variabel 34
4.2.1 Perkembangan Pertumbuhan Penduduk 34
4.2.2 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi 37
4.2.3 Perkembangan Keluarga Pra Sejahtera 38
4.3 Hasil Analisis Uji Statistik 39
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 40
4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 41
4.3.3 Uji t Statistik 41
4.4 Pembahasan 42
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 42
4.4.2 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Keluarga Pra Sejahtera 43

BAB V PENUTUP 45
5.1 Kesimpulan 45
5.2 Saran 45

DAFTAR PUSTAKA 47

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2001-2014	3
1.2	Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar Tahun 2001-2015	3
1.3	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Makassar Tahun 2013-2017	5
4.1	Perkembangan Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar Tahun 2010-2019	36
4.2	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar Tahun 2010-2019	37
4.3	Perkembangan Keluarga Pra Sejahtera di Kota Makassar Tahun 2010-2019	39
4.4	Hasil estimasi Fungsi Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Keluarga Pra Sejahtera di Kota Makassar	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran..... 28

4.1 Diagram Analisls..... 42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Rekap Data Penelitian	52
2	Hasil Olahan Data	53
3	Biodata	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan suatu daerah tercermin pada tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan dan tingkat kesejahteraan penduduknya. Besarnya angka pengangguran mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak baik dan merupakan salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator penting dalam pemmbangunan ekonomi suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori oleh *Adam Smith* bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. Akan tetapi, jumlah penduduk yang terus bertambah dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, juga bisa menimbulkan banyak masalah dalam proses pembangunan.

Sejalan dengan perkembangan penduduk dunia, Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang juga tidak terlepas dari pertambahan penduduk yang cepat. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan.

Sementara itu, Provinsi Sulawesi Selatan khususnya Kota Makassar juga telah memiliki jumlah penduduk yang relatif besar. Menurut data yang dikeluarkan oleh BPS Jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2017 sebesar 1.489.011 jiwa. Jumlah penduduk Kota Makassar yang relatif tinggi itu

antara lain disebabkan karena daerah ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendatang dari luar kota, serta sudah menjadi tujuan yang paling utama di kunjungi ketika seseorang berkunjung ke indonesia timur. Penduduk Sulawesi Selatan lebih terkonsentrasi di wilayah kota yaitu Makassar, Parepare, dan Palopo. Tiga kota tersebut memiliki penduduk terpadat, bahkan Makassar memiliki kepadatan penduduk hingga 44 kali kepadatan penduduk Sulawesi Selatan. Makassar sebagai ibukota provinsi memiliki daya tarik yang tinggi dalam hal pekerjaan, peluang usaha, pendidikan, dan lain-lain.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara dua kekuatan yang menambah atau yang mengurangi jumlah penduduk yaitu kelahiran dan kematian. Keterlibatan penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting dalam pembangunan, karena selain sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi namun berikutnya juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam mencapai kesejahteraan (Rochaida, 2016).

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat pula. Banyak teori dan bukti empiris yang telah membuktikan bahwa tenaga kerja tidak saja dipandang sebagai satu bagian unit dalam penciptaan output (produksi), namun juga bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah (Wahyuningsih, 2009). Oleh karenanya dilakukan upaya yang kuat untuk meningkatkan pemerataan pendapatan penduduk antara lain dengan penganekaragaman peluang kerja yang diciptakan oleh pemerintah maupun swasta. Hal ini dimaksudkan agar penduduk mempunyai pilihan dalam upaya untuk memperoleh pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Di satu sisi penduduk adalah pemicu pembangunan, tetapi disisi yang lain penduduk juga dapat menjadi penghambat pembangunan. Penduduk yang memicu pembangunan adalah penduduk yang produktif sekaligus konsumtif, sebaliknya penduduk yang dapat menghambat pembangunan adalah penduduk yang lebih konsumtif dibandingkan produktif, demikian juga bila kuantitas penduduk tidak terkendali (Jayanti, 2017). Berikut adalah data jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2001-2014.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2001-2014

Tahun	Jumlah Penduduk Kota Makassar	Angkatan kerja
2001	1.101.145	404.605
2002	1.127.785	429.815
2003	1.145.406	438.249
2004	1.169.985	470.050
2005	1.201.454	480.692
2006	1.223.540	466.414
2007	1.235.239	526.991
2008	1.253.656	565.099
2009	1.271.870	599.605
2010	1.338.663	586.178
2011	1.352.136	590.718
2012	1.369.606	404.963
2013	1.408.072	583.384
2014	1.429.242	600.051

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Dari tabel di atas, dapat di lihat bahwa jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2001-2014 terus mengalami peningkatan hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk semakin bertambah dari tahun ke tahun yang berarti bahwa jumlah tenaga kerja juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Berikut data pertumbuhan penduduk di Kota Makassar

Tabel 1.2 Pertumbuhan Penduduk Kota Makassar Tahun 2001-2015

Tahun	Pertumbuhan Penduduk (%)
2001-2009	1,63
2009-2012	1,78
2012-2013	1,12
2013-2015	1,46

Sumber : BPS Kota Makassar

Dari tabel di atas dapat di lihat pada tahun 2001-2009 pertumbuhan penduduk Kota Makassar sebesar 1,63 % kemudian pada tahun tahun 2009-2012 sebesar 1,78 % dan pada tahun 2012-2013 menurun menjadi 1,12% kemudian pada tahun 2013-2015 kembali meningkat menjadi sebesar 1,46 %. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk seperti kelahiran, kematian, penduduk yang datang dan penduduk yang keluar.

Pertumbuhan ekonomi merefleksikan perkembangan aktifitas perekonomian daerah yang ditandai dengan pergerakan roda ekonomi daerah melalui aktivitas produksi, konsumsi dan investasi yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan lebih bermakna apabila dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat secara merata yang sering kali diikuti dengan perubahan struktur pendapatan, terutama bagi Negara yang sedang berkembang. Masalah distribusi pendapatan telah lama menjadi persoalan yang rumit dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh sejumlah Negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Masalah distribusi pendapatan ini mengandung dua aspek. Aspek pertama adalah bagaimana menaikkan kesejahteraan masyarakat yang masih berada dibawah garis kemiskinan, sedangkan aspek yang kedua adalah pemerataan pendapatan secara menyeluruh dalam arti mempersempit perbedaan tingkat pendapatan antar penduduk.

Salah satu cara dalam meningkatkan distribusi pendapatan adalah dengan adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi Gant Suryono, 2001 menyatakan, bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk atau suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Oleh karena itu perlu adanya pelaksanaan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan dan dilakukan dengan baik, sebab

dengan pelaksanaan pembangunan ekonomi, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan distribusi pendapatan bagi masyarakat (Kalalo,dkk, 2016)

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi (Kurniawan, 2010).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang mutlak dan diperlukan dalam perekonomian suatu negara. Pada umumnya pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan ekonomi dan merupakan indikasi untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara bisa dikatakan berhasil apabila kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya serta perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2000). Berikut adalah data laju pertumbuhan PDRB Kota Makassar tahun 2013-2017.

Tabel 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Makassar Tahun 2013 -2017

Pertumbuhan PDRB Kota Makassar (persen)				
2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**
8.55	**7.39**	**7.55**	**8.03**	**8.23**

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan

Jika dilihat dari data di atas, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada tahun 2013 sebesar 8,55% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 7,39% kemudian tahun 2015 kembali meningkat menjadi 7,55% meskipun peningkatannya tidak terlalu besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 kembali meningkat menjadi sebesar 8,03% dan tahun 2017 meningkat lagi

menjadi 8,23%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Makassar cenderung mengalami peningkatan dan khusus pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kota Makassar naik menjadi 8,23%. Hal ini membuktikan bahwa pergerakan ekonomi di Kota Makassar cukup baik. Namun apakah dengan membaiknya perekonomian tersebut akan berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian: "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Keluarga Pra Sejahtera di Kota Makassar".

1.2 Rumusan Masalah

a. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar ?
b. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap keluarga pra sejahtera di Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar.
b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap keluarga pra sejahtera di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar.
b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan, bahan informasi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Teori Pertumbuhan Penduduk

1. Teori Pre Malthusian

Sebelum *Malthus,* hanya ada satu pandangan mengenai penduduk, yaitu bahwa reproduksi dipandang sebagai suatu usaha untuk mengganti penduduk yang meninggal. Munculnya pandangan ini disebabkan relatif tingginya tingkat kematian penduduk pada masa-masa tersebut. Meskipun demikian, dalam penerapannya terjadi berbagai perbedaan, baik karena perbedaan antar tempat maupun antar waktu. Diantara perbedaan tersebut yaitu : (1) 500 SM (pada zaman Cina Kuno) dipelopori oleh *Confusius* (seorang pemikir Cina), berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk dapat menurunkan nilai output pertenaga kerja, tingkat kehidupan masyarakat dan menimbulkan perselisihan. Pemikir-pemikir pada masa ini juga mengemukakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk mempertahankan hubungan yang ideal rasio antara manusia dengan luas lahan *(man-land ratio).* Alternatif untuk melakukan hal tersebut adalah dengan memindahkan penduduk dari daerah yang kelebihan penduduk *(overpopulated)* ke daerah yang kurang penduduk *(underpopulated areas),* (2) 300 SM *Plato* menekankan bahwa kestabilan penduduk (dalam konteks rasio manusia dan lahan) merupakan faktor yang penting untuk mencapai kesempurnaan manusia. *Plato* merupakan pemikir yang paling awal yang mengemukakan doktrin bahwa kualitas manusia lebih penting daripada kuantitasnya. Selain itu, pada periode yang sama, optimalisasi ratio manusia dan lahan ini juga dikemukakan oleh *Aristoteles*, (3) 50 SM Kekaisaran Romawi pada masa Kaisar Julius dan Agustus, menganut paham pronatalis. Kaisar

berpandangan bahwa pertumbuhan penduduk merupakan hal perlu untuk mengganti korban perang dan juga untuk menjamin jumlah penduduk yang cukup untuk menjajah daerah jajahan, (4) 354 – 430 M Setelah jatuhnya kekaisaran Romawi, pandangan yang dianut adalah antinatali. *Augustine* percaya bahwa keperawanan merupakan keberadaan manusia yang paling tinggi. Kepercayaan semacam ini mengakibatkan orang menunda atau bahkan tidak melakukan sama sekali hubungan kelamin. Pandangan ini berdampak pada penurunan tingkat fertilitas.

Lima, Kemudian pada Abad 17 ditandai dengan munculnya aliran Merkantilisme. Pertumbuhan penduduk dipandang sebagai hal yang penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemakmuran negara sama dengan produksi total dikurang dengan upah yang diterima pekerja. Karena tingkat upah cenderung turun sebagai akibat meningkatnya angkatan kerja, maka negara-negara dengan pertumbuhan penduduk tinggi akan mendapatkan keuntungan, (6) Abad 18 Doktrin Pronatalis dari Merkantilis ternyata tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi ternyata tidak berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi malah meningkatkan kemiskinan. Kritik terhadap pandangan Merkantilis ini muncul dari aliran *physiocratic*, yang berpendapat bahwa bukan penduduk, tetapi tanahlah yang menjadi bagian terpenting dari kekayaan suatu negara. Salah satu tokoh terkenal yang menganut paham ini adalah *Adam Smith.* Dia berpendapat bahwa sesungguhnya ada hubungan yang harmonis dan alami antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan penduduk tergantung pada pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa jumlah penduduk dipengaruhi oleh permintaan terhadap tenaga kerja *(demand for labor)* dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh produktivitas lahan.

2. Teori Malthus

Teori *Malthus* diturunkan dari tulisan-tulisan *Thomas Robert Malthus.* Melalui tulisan-tulisannya, dapat dikemukakan bahwa *Malthus* merupakan orang pertama yang memberikan gambaran secara sistematis mengenai hubungan antara penyebab dan akibat-akibat pertumbuhan penduduk. Buku *Malthus* yang pertama adalah *"Essay on the Principle of Population as it affects the future improvement of society; With remarks on the speculations of Mr.Godwin, M.Condorcet, and other writer"* yang dipublikasikan tahun 1798. Pada tahun 1803 buku tersebut direvisi dengan judul *"An Essay on the Principle of Population; or a view of its past and present effects on human happiness; with an inquiry into our prospects respecting the future removal of mitigation of the evils which it occasions".*

Teori Jebakan Kependudukan *Malthus* Dalam model dasarnya, *Malthus* menggambarkan suatu konsep tentang pertambahan hasil yang semakin berkurang (*diminishing returns*). *Malthus* menyatakan bahwa umumnya penduduk suatu negara mempunyai kecenderungan untuk bertambah menurut suatu deret ukur (1, 2, 4, 8, 16, 32). Kecenderungan ini menyebabkan penduduk akan berlipat ganda setiap 30-40 tahun, kecuali bila terjadi bahaya kelaparan. Pada saat yang sama, karena adanya pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap (tanah dan sumberdaya alam lainnya) maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7).

Menurut *Malthus*, karena setiap anggota masyarakat hanya memiliki tanah yang sedikit, maka kontribusi marginal atau produksi pangan akan semakin menurun. Pada masyarakat agraris, pendapatan perkapita dapat diartikan sebagai produksi pangan perkapita. Oleh karenanya, ketika pertumbuhan pangan tidak dapat mengimbangi pertambahan penduduk yang pesat, maka pendapatan perkapita akan mengalami penurunan. Penurunan pendapatan

perkapita ini akan menjadi sedemikian rendahnya sehingga mencapai sedikit di atas tingkat subsisten (kemiskinan absolut). Gagasan *Malthus* mengenai penduduk yang terpaksa hidup pada tingkat pendapatan subsisten ini di istilahkan oleh para ekonom modern sebagai “jebakan kependudukan dengan tingkat ekuilibrium yang rendah” *(low level-equilibrium population trap)* atau sering disingkat dengan “jebakan kependudukan Malthus” *(Malthusian population trap).* (Junaidi dan Hardiani, 2009).

2.1.2 Penyebab Pertumbuhan Penduduk

Malthus menyatakan bahwa sebagaimana tumbuh-tumbuhan dan hewan, manusia sebagai makhluk memiliki insting yang sangat kuat untuk menambah jumlah populasinya. Oleh karenanya, jika pertumbuhan penduduk tidak dikontrol, jumlah manusia akan berlipat ganda dalam jumlah tak terbatas. *Malthus* juga mengemukakan bahwa usaha untuk menghambat laju pertumbuhan penduduk dapat dilakukan melalui dua cara. Pertama, adalah melalui *positive check*, *Positive check* adalah semua hal yang memberikan kontribusi terhadap penurunan kehidupan manusia, yang berdampak pada berkurangnya jumlah penduduk. Sebagai contoh adalah kemiskinan, wabah penyakit, perang, kelaparan dan lainnya. Kedua, adalah melalui *preventive check*. Dalam teorinya, *preventive check* mencakup semua cara yang memungkinkan untuk mengontrol kelahiran, termasuk abstinensi, kontrasepsi dan aborsi. Namun demikian, *Malthus* hanya menerima cara pencegahan kelahiran melalui *moral restraint*, dalam bentuk menunda perkawinan, sampai pada waktu dimana orang tersebut yakin bahwa keluarga yang dibentuknya tidak terjebak pada kemiskinan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat. Cara pencegahan kelahiran yang lain, termasuk kontrasepsi (baik sebelum atau dalam perkawinan), aborsi, pembunuhan bayi atau cara-cara yang tidak patut lainnya, dipandang sebagai perbuatan jahat yang dapat menurunkan martabat manusia.

Menurut *Malthus*, *moral restraint* merupakan hal yang paling penting, karena dia percaya bahwa mengizinkan pencegahan kelahiran melalui cara-cara yang tidak patut tersebut (prostitusi, kontrasepsi, aborsi atau sterilisasi), akan menghambur-hamburkan energi dengan cara yang tidak produktif secara ekonomi.

2.1.3 Akibat Pertumbuhan Penduduk

Malthus menyatakan bahwa akibat utama dari pertumbuhan penduduk adalah kemiskinan. Hal ini didasarkan atas argumennya bahwa (1) manusia mempunyai kecenderungan alami untuk mempunyai anak (2) pertumbuhan bahan makanan tidak dapat menyamai pertumbuhan penduduk. Dalam analisisnya, *Malthus* cenderung sependapat dengan *Adam Smith.* Selain kebutuhan tenaga kerja *(demand for labor)* sebagai penyebab pertumbuhan penduduk, sebagaimana yang dikemukakan oleh *Adam Smith, Malthus* percaya bahwa dorongan untuk ber-reproduksi merupakan faktor yang mendahului sebelum kebutuhan tenaga kerja. Secara implisit ini mengisyaratkan bahwa *over-population* (yang diukur dengan tingkat pengangguran) akan menekan upah menjadi turun sampai titik dimana penduduk tidak sanggup untuk menikah dan membentuk keluarga.

Pada tingkat upah yang rendah, dengan surplus tenaga kerja, petani dapat menggunakan lebih banyak tenaga kerja, sehingga lahan yang digarap bisa lebih luas. Hal ini pada tahap selanjutnya akan meningkatkan produksi pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Malthus* percaya bahwa siklus peningkatan produksi pertanian ini (bahan makanan) akan mendorong kembali pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan bahan makanan, dan selanjutnya kembali meningkatkan kemiskinan.

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk**.** Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh empat

komponen yaitu: kelahiran (fertilitias), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar.

Menurut *Malthus* manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur *(geometric progression),* sedangkan pertumbuhan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret hitung *(aritmetic progression)* (Mulyadi s, 2003).

2.1.4 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan indikator dari pada tekanan penduduk di suatu daerah. Kepadatan di suatu daerah dibandingkan dengan luas tanah yang ditempati dinyatakan dengan dengan banyaknya penduduk perkilometer persegi. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus: Jumlah penduduk yang digunakan sebagai pembilang dapat berupa jumlah seluruh penduduk diwilayah tersebut, atau bagian-bagian penduduk tertentu seperti: penduduk daerah perdesaan atau penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan sebagai penyebut dapat berupa luas seluruh wilayah, luas daerah pertanian, atau luas daerah perdesaan. Kepadatan penduduk di suatu wilayah dapat dibagi menjadi empat bagian : (1). Kepadatan penduduk kasar *(crude density of population)* atau sering pula disebut dengan kepadatan penduduk aritmatika. (2). Kepadatan penduduk fisiologis *(physiological density)* (3). Kepadatan penduduk agraris *(agricultural density)* (4). Kepadatan penduduk ekonomi *(economical density of population).* (kajian kependudukan direktorat jenderal anggaran kementerian keuangan, 2015)

2.1.5 Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (2003), pembangunan ekonomi berarti suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula

percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan kemiskinan absolut.

Keyfit dan Nitisastro (1997), menjelaskan bahwa tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara adalah memperoleh susunan ekonomi sedemikian rupa sehingga dapat terjamin suatu tingkat hidup yang setinggi-tingginya bagi seluruh warganegara. Tingkat hidup dalam suatu negara biasanya diukur dengan pendapatan rata-rata tiap orang berdasarkan pembangunan nasional. Meskipun demikian, bertambahnya hasil produksi belum berarti naiknya tingkat penghidupan, apabila pertambahan penduduk melebihi tingkat pertambahan produksi. Sasaran Pembangunan adalah pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju kepada keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, seperti yang diamanatkan oleh Pancasila. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terciptanya stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Pemerataan pembangunan akan cepat dirasakan penduduk apabila kesempatan kerja tersedia dengan baik dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Kesempatan kerja yang tercipta untuk penduduk dapat menghasilkan pendapatan yang akan digunakan untuk menikmati hidup yang layak dan meningkat dari masa ke masa.

Menurut *Malthus* proses pembangunan adalah suatu proses naik-turunnya aktivitas ekonomi lebih daripada sekedar lancar-tidaknya aktivitas ekonomi. *Malthus* menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. Tetapi, “kesejahteraan suatu negara tidak selalu meningkat dalam proporsi yang sama dengan peningkatan pada nilai; peningkatan pada nilai kadangkala bisa terjadi atas dasar penyusutan aktual pada komoditi” (M.L Jhingan, 2010).

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi berbagai perubahan diberbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu negara. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan *(sustenance),* jati diri *(self-esteem)* dan kebebasan *(freedom),* yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat (Todaro, 2006) Kecukupan dalam hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, papan, sandang, kesehatan dan keamanan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk dapat menjalankan kehidupannya. Pembangunan ekonomi dimaknai sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan, menanggulangi ketimpangan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja. Salah satu indikator terpenting yang menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia. (Baeti,2013)

2.1.6 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut *Ricardo* dan *Malthus,* perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah. Pada tingkat ini pekerja akan menerima upah yang sangat minimal, yaitu upah hanya mencapai tingkat cukup hidup (*subsistence level*). Menurut *Ricardo,* pola proses pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Pada permulaannya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung kepada keuntungan, maka laba yang tinggi akan

menciptakan tingkat pembentukan modal yang tinggi pula. Ini akan mengakibatkan kenaikan produksi dan pertambahan permintaan tenaga kerja.

2. Sesudah tahap tersebut, karena jumalh tenaga kerj yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah ini mendorong pertambahan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan adalah tanah yang mutunya lebih rendah. Sebagai akibatnya, hasil tambahan yang diciptakan oleh seorang pekerja (produk marjinalnya) akan menjadi semakin kecil, karena lebih banyak pekerja yang digunakan. Dengan demikian, dengan terjadinya pertambahan penduduk yang terus-menerus, sewa tanah makin lama makin merupakan bagian yang cukup besar dari seluruh pendapatan nasional dan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh para pengusaha. Dorongan untuk mengadakan pembentukan modal menurun dan selanjutnya akan menurunkan permintaan atas tenaga kerja.
3. Sesudah tahap tersebut, tingkat upah akan menurun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat yang minimal. Pada tingkat ini perekonomian akan mencapai *stationary state.* Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

Kenaikan dalam produktivitas yang disebabkan oleh kemajuan teknologi akan dapat mempertinggi tingkat upah dan keuntungan. Maka proses pertumbuhan dapat berjalan terus. Tetapi hal itu tidak akan lama, karena pertambahan penduduk selanjutnya akan menurunkan kembali tingkat upah dan tingkat keuntungan (Sukirno, 2010).

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu, (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stock barang-barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan (Sukirno, 2008).

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja

   Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang notabenya merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.

2. Akumulasi modal

   Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang didalamya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa datang.

3. Kemajuan teknologi

   Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sadono (2000), alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja

yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

   Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

2. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita

   Produk domestik bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

Model pertumbuhan ekonomi Neoklasik yang dikemukakan oleh *Solow* menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan kerja yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan *Solow* juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB per kapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum (Pambudi 2013).

Sukirno (2002) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan

jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan karena fakto-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah.

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi permintaan dan dari sisi penawaran. Dari sisi permintaan *(demand)* yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran *(supply)* dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional. Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB dari tahun ke tahun.

Todaro (2003) menyampaikan tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi.

Distribusi pendapatan yang baik adalah yang makin merata, tetapi tanpa adanya pertumbuhan ekonomi, yang terjadi adalah pemerataan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi hanya akan menghasilkan perbaikan distribusi pendapatan bila memenuhi setidak-tidaknya dua syarat, yaitu memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas. Dengan meluasnya kesempatan kerja, akses rakyat untuk memperoleh penghasilan makin besar. Menurut Todaro (2003) terdapat adanya hubungan yang negatif antara kemiskinan dan kesejahteraan, karena kemiskinan mempunyai aspek yaitu

miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan, miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi yang termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan (Putra, Windhu 2018).

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru di produksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi disuatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2003).

Indikator pertumbuhan ekonomi merupakan pertanda pentingnya didalam kehidupan perekonomian. Enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang muncul dalam analisis yang didasarkan pada produk nasional dan komponennya, penduduk, tenaga kerja dan lain-lain. Adapun keenam ciri pertumbuhan ekonomi modern tersebut adalah sebagai berikut :

a. Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita. Pertumbuhan ekonomi modern sebagaimana terungkap dari pengalaman negara maju sejak akhir abad ke-18 dan awal ke-19, ditandai dengan kenaikan produk perkapita yang tinggi dibarengi dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat.
b. Peningkatan produktifitas. Pertumbuhan ekonomi terlihat dari semakin meningkatnya laju produk perkapita terutama adanya perbaikan kualitas input yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas per unit input. Hal ini dapat dilihat dari semakin besarnya masukan sumber tenaga kerja dan modal atau semakin meningkatnya efisiensi, atau

keduanya. Kenaikan efisiensi berarti penggunaan output yang lebih besar untuk setiap unit input.

c. Laju pertumbuhan struktur yang tinggi. Perubahan struktural dalam pertumbuhan ekonomi mencakup peralihan dari kegiatan pertanian ke non pertanian, dari industri ke jasa, perubahan dari skala unit-unit produksi dan peralihan dari perusahaan perorangan menjadi perusahaan berbadan hukum serta perubahan status kerja buruh.
d. Urbanisasi. Pertumbuhan ekonomi ditandai pula dengan semakin banyaknya penduduk di negara maju yang berpindah dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan.
e. Ekspansi negara maju. Pertumbuhan negara maju kebanyakan tidak sama pada beberapa bangsa. Pertumbuhan ekonomi modern terjadi lebih awal daripada bangsa lain. Hal ini sebagian besar di sebabkan perbedaan latar belakang sejarah masa lalu.
f. Arus barang, modal dan orang antar bangsa. Arus barang, modal dan orang antar bangsa akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Jhingan, 1994).

2.1.7 Keluarga Sejahtera

Program keluarga sejahtera semakin mendapat pijakan yang kuat dengan di undangkannya UU No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Kemudian satu setengah tahun setelah itu, yaitu tepatnya pada 29 Juni 1993 presiden mencanangkan bahwa setiap tanggal 29 Juni sebagai “Hari Keluarga Nasional (Harganas)”, dan digariskan oleh presiden saat itu bahwa keluarga dikembangkan menjadi wahana pembangunan bangsa. Dengan penetapan ini, maka dikembangkan kebijakan strategis yang diperlukan untuk mengembangkan keberhasilan gerakan keluarga Berencana lebih lanjut menjadi “Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera”

secara lengkap. Selaras dengan hal tersebut diterbitkan keputusan presiden (Keppres) No. 109 tahun 1993 tentang BKKBN, dimana dengan keppres tersebut, organisasi BKKBN mengalami perombakan sesuai dengan tugas barunya.

Perkembangan selanjutnya adalah ditetatpkannya peraturan pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan Keluarga Sejahtera pada 1 Juni 1994. Dalam rangka pengembangan keluarga menjadi wahana pembangunan bangsa dan untuk memungknkan peningkatan peranan keluarga tersebut, maka pada 29 Juni 1994 presiden mencanangkan “Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera” di Sidoarjo, Jawa Timur. (Euis Sunarti, 2006)

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009). Tingkat kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

   Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator ”kebutuhan dasar keluarga” (basic needs).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I)

   Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator ”kebutuhan psikologis” (psychological needs) keluarga.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Tahapan Keluarga Sejahtera II Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator ”kebutuhan pengembangan” (develomental needs) dari keluarga.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Tahapan Keluarga Sejahtera III Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator ”aktualisasi diri” (self esteem) keluarga.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.

2.1.7.1 Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) indikator tahapan keluarga sejahtera yaitu sebagai berikut :

a. Enam Indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” *(basic needs),* dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian, rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik, Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan, bila pasangan usia subur ingin ber KB

pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

b. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator “kebutuhan psikologis” *(psychological needs)* keluarga, dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur,Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun, Luas lantai rumah paling kurang 8 m2 untuk setiap penghuni rumah, Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing, Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin, Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

c. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator “kebutuhan pengembangan” *(develomental needs),* dari 21 indikator keluarga sejahtera yaitu Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi, Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal, Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.

d. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator ”aktualisasi diri” *(self esteem)* dari 21 indikator keluarga, yaitu Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial, Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

2.1.7.2 Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya *(basic needs)* secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan (Rozaliyanti, dkk 2016). Keluarga Pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, pangan, sandang, papan, dan kesehatan, atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari indikator-indikator tersebut. (Inayatillah, 2018).

Fenomena kemiskinan merupakan salah satu masalah nasional yang selalu menjadi tema utama diskusi di kalangan akademisi, praktisi maupun aktivis masyarakat. Padahal fenomena kemiskinan bukanlah fenomena yang baru. Bahkan pada masa pemerintahan colonial pun upaya-upaya untuk menanggulangi masalah kemiskinan telah dilakukan, seperti politik etik, meskipun dengan prioritas kebijakan yang lebih menguntungkan pihak penjajah.

Kemiskinan merupakan situasi serba kekurangan yang terjadi bukan dikehendaki oleh si miskin. Penduduk miskin pada umumnya ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktifitas kerja, pendapatan, kesehatan, dan gizi serta kesejahteraannya. Hal ini menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan kemiskinan disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia yang dimiliki dan dimanfaatkan terutama dari tingkat pendidikan formal maupun non formal dan membawa konsekuensi terhadap pendidikan informal yang rendah.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Pertumbuhan Penduduk Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh fertilitas, mortalitas dan migrasi. Tingkat fertilitas yang tinggi memacu pertumbuhan penduduk secara cepat, dan dalam jangka panjang dapat menciptakan tenaga kerja yang dapat membantu

pertumbuhan ekonomi, jika selama masa tunggu jangka panjang tersebut calon tenaga kerja mendapat pendidikan dan keterampilan yang baik sehingga kualitas sumber daya manusianya baik. Sebaliknya, jika tingkat fertilitas rendah maka tenaga kerja produktif yang diharapkan akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi pun menjadi tidak tersedia, dan berpengaruh tidak baik bagi pertumbuhan ekonomi. Faktor migrasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika migrasi yang masuk di suatu daerah diisi oleh tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang baik. Sebaliknya, jika tenaga kerja hanya menjadi pengangguran di daerah yang didatangi, maka akan menjadi beban bagi perekonomian daerah tersebut dan menurunkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Kharis, 2011).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Windy Ayu Astuti, Muhammad Hidayat, Ranti Darwin (2017), dimana menganalisis pengaruh variabel investasi, tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pelalawan.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Menurut *Nelson* dan *Leibstein* dikutip dari Sadono Sukirno (1983) dalam Didu, Fauzi (2016), terdapat pengaruh langsung antara pertambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Nelson dan Leibstein menunjukan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Keluarga Pra Sejahtera

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Syaratnya adalah hasil dari pertumbuhan ekonomi tersebut menyebar disetiap golongan masyarakat, termasuk di golongan penduduk miskin. (Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2007). Menurut Kuznet (Tulus Tambunan, 2001), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Sesuai dengan studi empiris yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati (2009), menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian Indrian Safitri dan Aliasuddin (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rosyetti (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui besarnya keterkaitan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan ekonomi di kabupaten kuanta singingi, kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi, baik terhadap Pendapatan Perkapita maupun kesempatan kerja. Dari analisis data yang dilakukan dengan model regresi linear sederhana diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Kuantan

Singingi, yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk sebesar 1 % akan meningkatkan pendapatan perkapita sebesar Rp 1.463.423. Pertumbuhan penduduk mempengaruhi Pendapatan Perkapita sebesar 0,904. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan penduduk memberikan pengaruh yang sangat besar, yaitu 90,40 %.

Penelitian Eny Rochaida (2016) menganalisis mengenai dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga sejahtera di provinsi Kalimantan Timur. Hasil analisis ini menunjukkan relasi antara pertumbuhan ekonomi dengan tahapan-tahapan keluarga sejahtera dinilai baik, karena mempunyai relasi yang positif, artinya pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dorongan terhadap peningkatan keluarga sejahtera. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini bermakna bahwa meningkatnya jumlah penduduk di Kalimantan Timur membawa perkembangan bagi perekonomian, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula peranan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan proses produksi sehingga menambah kapasitas produksi dan menumbuhkan perekonomian. Dalam kajian ini ditemukan pula bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai korelasi positif terhadap keluarga sejahtera, yang bermakna bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan jumlah keluarga sejahtera. Rangkuman hasil kajian ini memang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk mempunyai korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Menurut Syaadah (2014), pertumbuhan penduduk disuatu wilayah atau daerah merupakan modal pembangunan, karena terdapat angkatan kerja sesuai perkembangan penduduk tersebut. Sedangkan dilain pihak akan menjadi beban pemerintah karena setiap jiwa akan membutuhkan kebutuhan hidup, seperti pangan, sandang, penyediaan sarana dan prasarana serta lapangan kerja.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kuantitas atau jumlah penduduk dapat berperan sebagai potensi maupun menjadi beban bagi suatu negara, akan menjadi potensi apabila jumlah penduduk seimbang dengan sumber daya yang lain serta mempunyai kualitas hidup yang baik. Sebaliknya, menjadi beban apabila jumlah penduduk melampaui kapasitas wilayah Negara tersebut. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan ledakan pertumbuhan penduduk, hal ini sangat mempengaruhi kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan penduduk dalam suatu wilayah tertentu. Setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap keluarga pra sejahtera di Kota Makassar. Dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

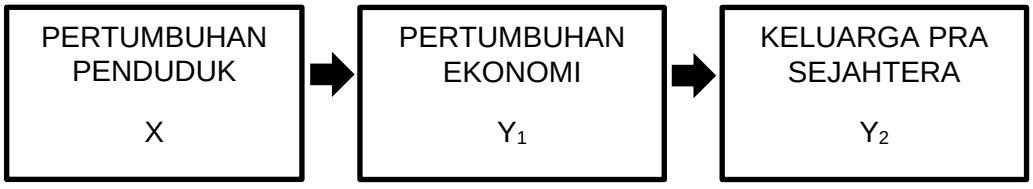

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga variabel pertumbuhan penduduk (X) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1)
2. Diduga variabel pertumbuhan ekonomi (Y_1) berpengaruh positif terhadap Keluarga Pra Sejahtera (Y_2)